



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti

¹Nur Asrina, ^{2*}Mursito S. Bialangi, ³Hayyatun Mawaddah, ⁴Amalia Buntu, ⁵Rafiqa, ⁶Raya Agni

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

Corresponding Author e-mail: mursitobialangi@yahoo.co.id

Received: April 2025; Revised: May 2025; Accepted: June 2025; Published: June 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesulitan siswa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati di kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas siswa kelas X berjumlah 40 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah primer, yaitu hasil wawancara dan angket, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata tingkat kesulitan belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati mencapai 65%, yang termasuk dalam kategori tinggi. (2) Faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis siswa (70%) dengan kategori tinggi, minat dan motivasi belajar (75%) kategori tinggi, serta kemampuan kognitif (63%) kategori sedang. (3) Faktor eksternal seperti lingkungan belajar di sekolah (69%) kategori tinggi, dukungan keluarga (63%) kategori sedang, pengaruh teman sebaya (61%) kategori kesulitan belajar sedang, dan keterbatasan sumber belajar (54%) kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tinggi yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: kesulitan belajar; siswa; mata pelajaran biologi

Abstract: This study aims to determine the level of difficulty of students in the subject of biological diversity biology in class X of MAS Al-Ikhlas Karya Mukti and describe the factors that cause students' learning difficulties in the subject of biological diversity biology. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of 40 students in class X. The types and sources of data used are primary, namely the results of interviews and questionnaires, and secondary data in the form of curriculum documents such as Learning Implementation Plans (RPP). Data analysis is carried out by data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that (1) the average level of student learning difficulty in biodiversity materials reached 65%, which was included in the high category. (2) Internal factors such as the physical and psychological condition of students (70%) in the high category, interest and motivation in learning (75%) in the high category, and cognitive ability (63%) in the medium category. (3) External factors such as the learning environment at school (69%) in the high category, family support (63%) in the medium category, peer influence (61%) in the medium learning difficulty category, and limited learning resources (54%) in the medium category. Thus, it can be concluded that the level of student learning difficulties in biodiversity materials in class X of MAS Al-Ikhlas Karya Mukti shows that students experience high learning difficulties influenced by a combination of internal and external factors.

Keywords: learning difficulties; students; biology subject

How to Cite: Asrina, N., Bialangi, M., Mawaddah, H., Buntu, A., Rafiqa, R., & Agni, R. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 1020-1029. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16138>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16138>

Copyright© 2025, Asrina et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar bukan hal ataupun kosa kata baru yang mungkin baru kita dengar. Belajar selalu dikaitkan dengan mengetahui. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu menjadi mampu (Mardicko, 2022). Belajar adalah proses dan aktivitas yang

dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku sehingga mendapatkan keadaan berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan perubahan yang diperoleh bersifat menetap (Setiawati, 2018). Dalam proses belajar salah satu tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal akibat hambatan tertentu, baik dari dalam diri maupun lingkungan (Nurhayati & Kurnia, 2025). Hambatan ini dapat berupa kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Akibatnya, pencapaian siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga berdampak pada prestasi akademik secara keseluruhan (Harefa, 2022).. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi dini dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran (Fajari *et al.*, 2024). Proses belajar setiap individu tidak selalu berjalan mulus. Terkadang lancar, terkadang tidak. Ada kalanya seseorang dapat dengan cepat memahami materi yang dipelajari, namun ada juga saatnya ketika materi tersebut terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun biasanya semangatnya tinggi, tetapi biasa juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran (Ammallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara umum digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Melinia *et al.*, 2022). Sementara itu, Mardiah, *et al* (2021) menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor minat, motivasi dan faktor lingkungan keluarga. Faktor lain penyebab siswa mengalami kesulitan belajar juga dapat terjadi karena tingkat kesulitan pada materi pelajaran atau pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, salah satunya adalah mata pelajaran biologi (Kusumawati, 2016).

Biologi merupakan pelajaran yang cenderung menghafal, dimana hal inilah yang dapat menghambat siswa dalam mendalami materi biologi (Nasution *et al.*, 2015). Farahani, *et al* (2023) mengungkapkan beberapa faktor penyebab siswa kesulitan dalam pembelajaran biologi, antara lain kondisi internal yaitu faktor psikologis siswa, bakat siswa, intelegensi siswa, minat siswa, kesiapan belajar siswa, motivasi dan kesehatan siswa. Salah satunya materi biologi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi keanekaragaman hayati. Materi ini diajarkan kepada siswa kelas X SMA pada semester ganjil.

Keanekaragaman hayati mencakup semua bentuk kehidupan di bumi, sehingga mempelajarinya membantu siswa memahami struktur dan fungsi organisme serta hubungan antar spesies. Selain itu, topik ini penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, terutama mengenai pelestarian dan perlindungan spesies yang terancam. Keanekaragaman hayati juga memberikan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menghubungkan berbagai cabang biologi, dan mengembangkan keterampilan ilmiah siswa, seperti pengamatan dan analisis (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, materi ini sangat penting dalam mengajarkan tantangan global seperti perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa berbagai bentuk kesulitan belajar yang telah dijelaskan sebelumnya juga dialami oleh siswa di MAS Al-Ikhlas Karya Mukti, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Kesulitan belajar tersebut diantaranya ditemukan pada mata pelajaran biologi kelas X IPA, khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Siswa cenderung mengalami kendala pembelajaran dalam pemahaman konsep dan kemampuan menganalisis materi. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif dan keterbatasan fasilitas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Tanggal 21 September 2024, siswa berpendapat bahwa materi keanekaragaman hayati merupakan materi yang kurang disukai. Siswa cenderung merasa bosan karena materi pembelajaran yang cukup kompleks yaitu mempelajari semua bentuk kehidupan seperti tumbuhan, hewan, jamur dan mikroorganisme. Selanjutnya, salah satu guru menyebutkan beberapa masalah di kelas X IPA meliputi: (1) beberapa siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi biologi. Hal ini dikarenakan siswa hanya mampu menghafal tanpa memahami konsep yang dijelaskan, (2) kurangnya aktivitas praktek lapangan sebagai pendukung pembelajaran lebih efektif, (3) rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Keadaan ini tentu menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, (4) kurangnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi dikarenakan metode dan media yang digunakan masih monoton. Kondisi tersebut diperkuat oleh nilai rata-rata ujian yang diperoleh siswa hanya mencapai 72,5 masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tentang penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan materi keanekaragaman hayati di Kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti yang bertujuan untuk menentukan tingkat kesulitan siswa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati di kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi siswa kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 40 orang. Mengingat populasi yang teliti terbatas serta jumlahnya relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* (Suriani *et al.*, 2023).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara terbuka. Menurut Devi, *et al* (2024) wawancara terbuka adalah metode wawancara dalam penelitian kualitatif yang memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara luas dan tidak terikat jawabannya. Pewawancara hanya menyediakan beberapa pernyataan terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa dan guru mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran biologi.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Romdona *et al.*,

2025). Penelitian ini menggunakan serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan menggunakan Skala *Likert* dengan skala 4 (SS) sangat setuju, 3 (S) setuju, 2 (TS) tidak setuju, 1 (STS) sangat tidak setuju.

Setelah data angket terkumpul, dilakukan analisis deskriptif menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dan total skor pada setiap indikator. Kesimpulan kemudian diambil berdasarkan hasil analisis tersebut. Rumus analisis skord angket kesulitan belajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Skor yang diperoleh responden

N : Skor maksimal

% : Persentase kesulitan belajar siswa

Tabel 1. Kriteria skor tingkat kesulitan belajar

Persentase	Kategori
81,26% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
62,51% < skor ≤ 81,25%	Tinggi
43,76% < skor ≤ 62,50%	Sedang
25% < skor ≤ 43,75%	Rendah

(Sumber : Sani *et al.*, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kesulitan belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati di kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti data penelitian diperoleh melalui angket/kuesioner serta wawancara. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari dua faktor utama penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat, kondisi fisik, dan kemampuan intelektual siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, lingkungan belajar, dan ketersediaan media pembelajaran. Setiap item pernyataan dalam angket menggunakan skala *likert* sebagai penilaian tertentu dan dirancang untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa sesuai indikator tersebut. Hasil angket kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif menggunakan persentase.

Selain angket, data wawancara juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil temuan. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam memahami materi. Data hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data wawancara

No Responden	Pertanyaan	Jawaban
1. Siswa A	Apa yang membuat kamu merasa	Saya kesulitan materi ini terlalu banyak dan sulit untuk di ingat.
2. Siswa B	kesulitan dalam	Kadang penjelasan di buku kurang jelas.
3. Siswa C	pembelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman	Biasanya guru lebih sering menyuruh untuk mencatat tanpa memberi penjelasan.
4. Siswa D	hayati?	Waktu belajar yang kurang, padahal materinya panjang dan butuh waktu untuk memahaminya.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi keanekaragaman hayati karena materi terlalu banyak, metode mengajar yang kurang interaktif, serta waktu belajar yang terbatas. Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis diperoleh gambaran mengenai tingkat kesulitan belajar siswa secara keseluruhan. Untuk memperjelas distribusi tingkat kesulitan belajar, data dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang” dan “rendah”, berdasarkan rentang persentase skor yang diperoleh masing-masing siswa.

Hasil analisis data tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan angket disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 . Rekapitulasi tingkat kesulitan belajar siswa

No	Aspek	Rata-Rata	Rata-Rata Total Skor
1.	Internal	69%	65%
2.	Eksternal	62%	

Berdasarkan hasil analisis data angket pada Tabel 3, diperoleh bahwa rata-rata persentase kesulitan belajar siswa adalah sebesar 65%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diketahui bahwa dari total 40 siswa yang dijadikan subjek penelitian, sebanyak 32 siswa (80%) termasuk dalam kategori kesulitan belajar tinggi, sedangkan 8 siswa (20%) masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kesulitan rendah.

Data hasil penelitian terkait faktor penyebab kesulitan belajar siswa didapatkan dari pengolahan dan analisis data angket kesulitan belajar siswa berdasarkan pengelompokan data sesuai indikatornya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dari angket tersebut ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu kondisi fisik dan psikologis siswa, minat dan motivasi belajar, dan kemampuan kognitif. Hasil analisis faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase faktor internal

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Kondisi fisik dan psikologis siswa	70%	Tinggi
2.	Minat dan motivasi belajar	75%	Tinggi
3.	Kemampuan kognitif	63%	Sedang
Rata-rata		69%	Tinggi

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa 70% dengan kategori kesulitan belajar tinggi, minat dan motivasi 75% kategori kesulitan belajar tinggi, dan kemampuan kognitif 63% dengan kategori kesulitan belajar sedang. Dengan jumlah total rata-rata persentasenya 69% dengan kategori kesulitan belajar tinggi.

Faktor eksternal yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu lingkungan belajar di sekolah, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan ketersediaan sumber belajar. Hasil analisis faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase faktor eksternal

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Lingkungan belajar di sekolah	69%	Tinggi
2.	Dukungan keluarga	63%	Sedang

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
3.	Pengaruh teman sebaya	61%	Sedang
4.	Ketersediaan sumber belajar	54%	Sedang
	Rata-rata	62%	Sedang

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor eksternal meliputi aspek lingkungan belajar di sekolah 69% dengan kategori kesulitan belajar tinggi, dukungan keluarga 63% kesulitan belajar sedang, pengaruh teman sebaya 61% kategori kesulitan belajar sedang, dan ketersediaan belajar 54% dengan kategori kesulitan belajar sedang. Jumlah total rata-rata persentasenya 62% dengan kategori kesulitan belajar sedang.

Hasil analisis data yang diperoleh dari angket dan wawancara mengenai tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan materi keanekaragaman hayati kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Data angket menunjukkan bahwa 40 siswa yang menjadi responden, sebanyak 36 siswa (90%) termasuk dalam kategori kesulitan belajar tinggi, sedangkan 4 siswa (10%) mengalami kesulitan belajar sedang. Rata-rata persentase kesulitan belajar siswa mencapai 65% yang termasuk dalam kategori tinggi, dari data angket yang menandakan bahwa mayoritas siswa kelas X menghadapi kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi termasuk materi keanekaragaman hayati yang diajarkan. Pengukuran tingkat kesulitan ini menggunakan *skala likert*, dengan pernyataan positif dan negatif yang dinilai berdasarkan empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Semakin tinggi skor angket, semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa, sedangkan semakin rendah skornya, semakin tinggi tingkat kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Selain data angket, wawancara secara terbuka juga dilakukan dengan siswa dan guru untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kesulitan belajar siswa. Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa beberapa kendala utama yang mereka hadapi adalah kesulitan memahami istilah ilmiah, kurangnya sumber belajar tambahan, serta metode pengajaran yang kurang interaktif. Beberapa siswa mengaku bahwa istilah-istilah dalam materi keanekaragaman hayati terasa sulit dipahami karena memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Selain itu, sebagian besar siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang variatif, seperti hanya menggunakan teks tanpa dukungan visual atau eksperimen langsung, sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami materi secara langsung. Kurangnya sumber belajar tambahan, seperti buku referensi yang lebih sederhana, juga menjadi kendala bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harita (2024) yang menemukan beberapa siswa mengalami kesulitan karena kurangnya fasilitas pembelajaran yang dimulai dari laboratorium yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru, tantangan dalam mengajarkan materi keanekaragaman hayati tidak hanya terletak pada kompleksitas materi, tetapi juga pada perbedaan gaya belajar siswa dan keterbatasan waktu. Beberapa siswa lebih memahami materi secara teoritis, sementara yang lain membutuhkan praktik langsung, namun waktu pembelajaran yang terbatas menghambat penerapan metode yang bervariasi. Partisipasi siswa yang rendah juga menyulitkan guru dalam menilai pemahaman mereka. Untuk mendukung data primer, penelitian ini juga menganalisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil analisis menunjukkan bahwa materi telah mencakup kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, namun

metode yang digunakan masih didominasi ceramah dan diskusi tanpa disertai aktivitas praktikum. Minimnya variasi metode ini berpotensi menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Caterina, (2020) yang menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Konteks pembelajaran di kelas, kesulitan belajar tinggi ini dapat berdampak pada hasil akademik siswa serta motivasi mereka dalam mempelajari biologi khususnya materi keanekaragaman hayati. Jika kesulitan ini tidak diatasi, maka dapat menyebabkan ketertinggalan dalam pemahaman materi selanjutnya, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan (Nugraheny *et al.*, 2024). Guru juga dapat melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang telah digunakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemberian latihan soal yang lebih variatif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video edukatif atau simulasi interaktif dapat membantu siswa lebih memahami konsep keanekaragaman hayati (Noza *et al.*, 2024). Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Secara keseluruhan, hasil analisis data primer dan sekunder ini menunjukkan bahwa materi keanekaragaman hayati dalam pelajaran biologi masih menjadi tantangan bagi siswa kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti. Dengan persentase kesulitan belajar yang cukup tinggi, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran agar siswa lebih dapat memahami dan menguasai materi lebih baik. Selanjutnya, ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran dalam menentukan tingkat kesulitan belajar siswa. Data primer yang bersumber dari angket menunjukkan bahwa faktor internal memiliki rata-rata persentase kesulitan belajar sebesar 69%, yang tergolong dalam kategori kesulitan belajar tinggi. Faktor-faktor internal yang dianalisis mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa (70%), minat dan motivasi belajar (75%), serta kemampuan kognitif (63%). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan psikologis siswa yang tidak optimal, serta kelelahan stres, atau gangguan kesehatan, berkontribusi besar terhadap kesulitan belajar.

Selain itu, minat dan motivasi belajar yang rendah menjadi faktor utama yang memperparah kondisi ini, karena siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar cenderung kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Sementara itu, kemampuan kognitif siswa juga menjadi tantangan, terutama dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, meskipun masih dalam kategori kesulitan belajar sedang. Dengan demikian, intervensi pendidikan yang terintegrasi sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor internal tersebut, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Sari *et al.*, 2024) bahwa faktor internal seperti kelelahan dan kurangnya semangat belajar berkontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar siswa, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator, pembimbing dalam menciptakan suasana belajar efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar di sekolah, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan ketersediaan sumber belajar juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesulitan belajar siswa, dengan rata-rata persentase 62% yang masuk dalam kategori kesulitan belajar sedang. Berdasarkan data primer angket, ditemukan bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki persentase 69%, yang menunjukkan bahwa faktor ini menjadi kendala utama bagi siswa dalam memahami materi. Selain itu, dukungan keluarga

memiliki persentase 63%, yang berarti sebagian siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Faktor pengaruh teman sebaya 61% juga memberikan dampak terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa, di mana interaksi sosial yang kurang serius dalam belajar. Terakhir, ketersediaan sumber belajar hanya mencapai 54%, yang menandakan bahwa akses siswa terhadap bahan ajar yang memadai masih terbatas, sehingga mempersulit mereka dalam memahami materi secara mandiri. Oleh karena itu, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh negatif teman sebaya, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar menjadi faktor eksternal yang secara nyata memperburuk kesulitan belajar siswa, sehingga perlu adanya perhatian serius dari lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih mendukung (Lesmayani & Suprihatin, 2017).

Berdasarkan data tersebut, faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal, sehingga aspek dalam diri siswa seperti motivasi, kondisi fisik, dan kemampuan kognitif perlu mendapatkan perhatian lebih dalam mengatasi kesulitan belajar. Namun, lingkungan eksternal juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Ma'rifatul & Witanto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat pemahaman siswa terhadap materi, serta dukungan dari keluarga dan sekolah agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa kelas X MAS AL-Ikhlas Karya Mukti menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar yang cukup tinggi. Dengan rata-rata persentase kesulitan belajar sebesar 65% dengan kategori kesulitan belajar tinggi, 90% dari total siswa berada dalam kategori kesulitan belajar tinggi, sementara 10% siswa mengalami kesulitan belajar sedang. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan materi keanekaragaman hayati dipengaruhi oleh faktor internal (69%) seperti motivasi, minat belajar, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal (62%) seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan ketersediaan sumber belajar.

REKOMENDASI

Penulis merekomendasikan adanya penelitian selanjutnya untuk memperluas objek, materi, serta menggunakan metode yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman teman dan kepala sekolah MAS Al-Ikhlas Karya Mukti yang telah memberikan kesempatan dan bekerja sama dalam proses pengumpulan data dengan sangat baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pembahas atas bimbingannya terhadap persiapan dan pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123–133.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Kamirullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(2), 66–78.

- Fajari, L. E. W., Umalihayati, Novita, E., Shakina, U. D., Harrin, Putri, V. B., & Almalia. (2024). Analisis Tentang Jenis Kesulitan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar. *jurnal ilmiah kependidikan*, 12, 1–23.
- Harefa, A. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 181–189.
- Harita, K. B. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi pada Kelas X SMA Negeri 1 Gomo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 103–121.
- Kusumawati, M. U. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Materi-Fungsi Jaringan Tumbuhan pada Siswa SMA Negeri 3 Klaten Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi Biologi*, 5(7), 19–26.
- Lesmayani, E., & Suprihatin, S. E. Y. (2017). Faktor-faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Busana Industri di SMK Negeri 3 Magelang. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 1–10.
- Lo, C. (2020). Pengaruh Variasi Gaya Belajar Guru Pendidikan IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Ekasakti Educational Journal*, 4(2), 26–36.
- Ma'rifatul, A., & Witanto, Y. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal PAS Semester 1 Mupel Matematika Kelas V SDN Pandansari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 60–70.
- Mardiah, A. A., Nasution, N. F., & Siregar, N. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia dalam Pembelajaran Daring Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Selatan. *Jurnal Edugenesi-Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(1), 13–22.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 54.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 158–163.
- Nasution, M. R., Rodiyah, S., Hutabarat, H., Sabila, S., & Nasution, W. A. (2015). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis WEB pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 237–243.
- Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli. (2024). Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(4), 158–164.
- Nugraheny, D. C., Dwiprabowo, R., Rahmad, I. N., Widyaningsih, S., & Ivana, F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(3), 1991–1997. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466>
- Nurhayati, & Kurnia, R. (2025). Memahami Arti Kesulitan Belajar pada Siswa Learning Disorders. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 5, 42–52.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kusioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sari, F. D. K., Rofidah, A. N., Kusuma, R. A., & Ramadhani, D. (2024). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 190–201.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan dan*

Konseling FKIP UNIPA, 35(1), 31–46.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>